

**KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL, USIA, MASA KERJA, DAN
STATUS KEPEGAWAIAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KOTA
YOGYAKARTA**



Oleh: Difa Maulidya

NIM: 21204082040

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

TESIS

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Difa Maulidya, S.Pd

NIM : 21204082040

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 September 2023

Saya yang menyatakan,



Difa Maulidya, S. Pd
NIM: 21204082040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Difa Maulidya, S.Pd
NIM : 21204082040
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 01 September 2023

Saya yang menyatakan,



Difa Maulidya, S. Pd
NIM: 21204082040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2865/Un.02/DT/PP.00.9/09/2023

Tugas Akhir dengan judul : KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL, USIA, MASA KERJA, DAN STATUS KEPEGAWAIAN TERHADAP PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KOTA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DIFA MAULIDYA, S. Pd
Nomor Induk Mahasiswa : 21204082040
Telah diujikan pada : Kamis, 21 September 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 651a63de10801



Penguji I
Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 651d4bb1e324



Penguji II
Dr. Aninditya Sri Nugraheni, S.Pd., M.Pd
SIGNED

Valid ID: 651cf6a1686ab



Yogyakarta, 21 September 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 651e115030275

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL, TINGKAT USIA, MASA KERJA
DAN STATUS KEPEGAWAIAN TERHADAP KOMPETENSI
PROFESIONAL GURU MADRASAH IBTIDAIYAH SE-KOTA
YOGYAKARTA**

yang ditulis oleh :

Nama : Difa Maulidya, S.Pd
NIM : 21204082040
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (M.Pd).

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, September 2023
Pembimbing,



Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd

HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Difa Maulidya, S. Pd
NIM : 21204082040
Jurusan : Magister PGMI
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan untuk kelengkapan pembuatan ijazah Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, dengan sadar saya memakai jilbab pada foto diri saya dan saya tidak akan mempermasalahkan foto saya di kemudian hari kepada siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Yogyakarta, 01 September 2023

Saya yang menyatakan



Difa Maulidya, S. Pd
NIM: 21204082040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan tesis ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

A. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ša	Š	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef

ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

A. Konsonan Rangkap Karena Syaddah ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	muta'addidah
عدة	Ditulis	Iddah

B. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibbah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	ditulis	karamah alauliya'
----------------	---------	-------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah dituliskan.

زكاة الفطر	ditulis	zakatul fitri
------------	---------	---------------

C. Vokal Pendek

(َ)	Fathah	A
(ُ)	Kasrah	I
(ِ)	Dammah	U

D. Vokal Panjang

Fathah + alif جا حالية	ditulis	a jahiliyyah
fathah + ya' mati تنسى	ditulis	a tansa
kasrah + ya' mati لترىم	ditulis	i karim
dammah + wawu mati نروض	ditulis	u furud

E. Vokal Rangkap

Fathah + ya mati بينكم	ditulis	ai bainakum
fathah + wawu' mati زول	ditulis	ai qaulum

F. Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم	ditulis	a'antum
اعددت	ditulis	u'iddat
لئن شئتم	ditulis	la'in syakartun

G. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah* maka ditulis dengan menggunakan hurufawal“al”

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>as-syams</i>

H. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
هل السنة	Ditulis	<i>ahl as-sunnah</i>

MOTTO

Mengajar adalah kegiatan ketika guru ditantang untuk menjadi fasilitator yang mampu mendorong, membimbing, dan mendukung siswa untuk masuk dalam proses belajar. Kelas menjadi komunitas tempat semua anggotanya belajar termasuk gurunya.¹



¹ Daniel Ginting dkk. Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan di Abad ke 21. (Malang: Tim MNC Publishing, 2021). h.2.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Tesis Ini Penulis Persembahkan Untuk:

Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Difa Maulidya NIM. 21204082040. Kemampuan Literasi Digital, Usia, Masa Kerja dan Status Kepegawaian Terhadap Peningkatan kompetensi profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta. Tesis Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Pembimbing Prof. Dr. Istiningsih, M. Pd.

Dalam era digitalisasi yang cepat, peningkatan kompetensi profesional guru menjadi krusial agar siswa siap menghadapi globalisasi dan revolusi industri. Namun, ada kesenjangan kompetensi di antara guru-guru, terutama terkait literasi digital, keterampilan pedagogik, dan adaptasi terhadap teknologi. Guru-guru muda cenderung lebih terampil dalam literasi digital dan menggunakan teknologi dalam pembelajaran, sementara guru yang lebih tua kurang mahir. Status kepegawaian juga memengaruhi, dengan mayoritas guru non-PNS. Akibatnya, terjadi ketidakseimbangan dalam strategi pembelajaran, di mana beberapa guru masih menggunakan metode tradisional sementara yang lain lebih terbuka terhadap inovasi teknologi. Diperlukan langkah-langkah untuk meningkatkan kompetensi guru secara merata agar mereka dapat efektif membimbing siswa dalam menghadapi perkembangan zaman. Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh kemampuan literasi digital, usia, masa kerja, dan status kepegawaian terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah se-kota Yogyakarta baik secara parsial maupun secara simultan.

Penelitian ini menggunakan metode non-eksperimental dengan jenis penelitian korelasional yang melihat keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh guru Madrasah Ibtidaiyah se-kota Yogyakarta yang berjumlah 70 guru. Adapun sampel penelitian ini ialah seluruh populasi sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini ialah dengan angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan analisis analisis regresi linier ganda.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel kemampuan literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah se-kota Yogyakarta. Variabel usia tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah se-kota Yogyakarta. Variabel masa kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah se-kota Yogyakarta. Variabel status kepegawaian tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah se-kota Yogyakarta. Kemampuan literasi digital, usia, masa kerja, dan status kepegawaian secara simultan atau bersama-sama memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional.

Kata Kunci: Literasi Digital, Usia, Masa Kerja, Status Kepegawaian, dan Peningkatan kompetensi profesional Guru.

ABSTRACT

Difa Maulidya NIM. 21204082040. Digital Literacy Ability, Age, Working Period and Employment Status to improve Professional Competence of Madrasah Ibtidaiyah Teachers in Yogyakarta City. Thesis of Master of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education (PGMI) Study Program. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2023. Supervisor Prof. Dr. Istiningsih, M. Pd.

In the era of rapid digitalization, teachers' professional competence is crucial so that students are ready to face globalization and the industrial revolution. However, there is a competency gap among teachers, especially regarding digital literacy, pedagogic skills, and adaptation to technology. Younger teachers tend to be more skilled in digital literacy and using technology in learning, while older teachers are less proficient. Employment status also affects, with the majority of teachers being non-civil servants. As a result, there is an imbalance in learning strategies, where some teachers still use traditional methods while others are more open to technological innovation. Steps are needed to improve teacher competence evenly so that they can effectively guide students in facing the times. The purpose of this study is to explain the influence of digital literacy skills, age, length of service, and employment status on the professional competence of madrasah ibtidaiyah teachers throughout the city of Yogyakarta both partially and simultaneously.

This study used a non-experimental method with a type of correlational research that looks at the relationship between two or more variables. The population in this study is all Madrasah Ibtidaiyah teachers in the city of Yogyakarta totaling 70 teachers. The sample of this study is the entire population so this study is a population study. Data collection in this study is by questionnaire and documentation. This study used multiple linear regression analysis analysis.

This study revealed that the variable of digital literacy ability has a positive and significant effect on improving the professional competence of madrasah ibtidaiyah teachers throughout the city of Yogyakarta. The age variable does not have a positive and significant effect on improving the professional competence of madrasah ibtidaiyah teachers throughout the city of Yogyakarta. The variable of tenure does not have a positive and significant effect on improving the professional competence of madrasah ibtidaiyah teachers throughout the city of Yogyakarta. The variable of employment status does not have a positive and significant effect on improving the professional competence of madrasah ibtidaiyah teachers throughout the city of Yogyakarta. Digital literacy ability, age, length of service, and employment status silmutant or together have a positive and significant influence on improving professional competence.

Keywords: Digital Literacy, Age, Length of Service, Employment Status, and Professional Competence of Teachers.

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufik, serta hidayah-Nya. Yang Maha Besar dan Maha Pencipta Alam, sebagai satu-satunya Dzat yang wajib disembah oleh umat muslim di seluruh dunia. *Allhamdulillahirabbil'alamin*, segala rasa syukur penulis ucapkan kehadiran Allah sehingga tesis dengan judul “Kemampuan Literasi Digital, Usia, Masa Kerja, dan Status Kepegawaian Terhadap Peningkatan kompetensi profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini, penulis menyadari bahwa terdapat banyak pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam membantu menyelesaikan tesis ini. Oleh sebab itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd selaku Dekan FITK UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan selaku dosen pembimbing akademik.
3. Dr. Siti Fatonah, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
4. Prof. Dr. Istiningsih, M.Pd selaku dosen pembimbing tesis.
5. Segenap jajaran dosen Prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan ilmunya.
6. Kedua orang tua tercinta: Ayah Nurul Azmi dan Mama Sri Marliani, S. Pd, yang selalu mendukung, memotivasi dan mendoakan saya beserta adik-adik Ahmad Wildan Syaba, Fathul Arif, Nadzira Ifadah, yang selalu memberikan semangat.

7. Segenap Civitas Akademika UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan bantuan dan fasilitas kepada penulis.
8. Teman-teman Magister PGMI yang tidak dapat disebutkan satu-persatu sudah menjadi keluarga, memberi motivasi, dan semangat bagi penulis dalam menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan tesis ini

Semoga dengan terselesaikannya tesis ini mampu menambah ilmu dan wawasan. Kritik dan saran sangat penulis butuhkan sehingga penulis dapat memperbaiki isi dari tesis ini.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 01 September 2023

Penulis

Difa Maulidya, S. Pd

NIM.21204082040

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
HALAMAN PERNYATAAN BERJILBAB	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vi
MOTTO	x
HALAMAN PERSEMBAHAN	xi
ABSTRAK	xii
ABSTRACT.....	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Rumusan Masalah Penelitian	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Kajian Penelitian yang Relevan	12
F. Landasan Teori.....	15
1. Konsep Dasar Literasi Digital	15
2. Kompetensi Profesional Guru	23
3. Usia Guru	27
4. Masa Kerja.....	29
5. Status Kepegawaian	30
G. Kerangka Konseptual.....	31
H. Hipotesis Penelitian.....	32

I. Sistematika Pembahasan	33
BAB II METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Variabel Penelitian	36
C. Pengukuran Variabel	37
D. Populasi dan Sampel	38
E. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40
F. Metode Pengumpulan Data	43
G. Instrumen Pengumpulan Dat.....	44
H. Uji Validitas dan Reliabilitas	50
I. Analisis Data	52
1. Analisis Deskriptif.....	53
2. Uji Asumsi Klasik	53
3. Uji Hipotesis.....	56
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Hasil Penelitian	60
1. Analisis Deskriptif.....	60
2. Uji Validitas dan Reliabilitas	65
3. Deskripsi Instrumen Penelitian	68
4. Uji Asumsi Klasik	73
5. Uji Hipotesis.....	76
B. Pembahasan.....	81
C. Keterbatasan Penelitian.....	92
BAB IV PENUTUP	93
A. Simpulan	93
B. Implikasi.....	94
C. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu	12
Tabel 2. 1 Bobot Alternatif Jawaban Responden.....	47
Tabel 2. 2 Bobot Alternatif Variabel Usia	47
Tabel 2. 3 Bobot Alternatif Variabel Masa Kerja	47
Tabel 2. 4 Bobot Alternatif Variabel Status Kepegawaian	47
Tabel 2. 5 Kisi-kisi Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap peningkatan kompetensi profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta.....	48
Tabel 3. 1 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Usia.....	60
Tabel 3. 2 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Tabel 3. 3 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Masa Kerja	63
Tabel 3. 4 Deskripsi Data Responden Berdasarkan Status Kepegawaian	65
Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Variabel Kemampuan Literasi Digital (X1).....	66
Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Peningkatan kompetensi profesional Guru (Y)	67
Tabel 3. 7 Hasil Uji Reliabilitas	68
Tabel 3. 8 Kategori Nilai Rata-Rata (<i>Mean</i>).....	69
Tabel 3. 9 Deskripsi Instrumen Variabel Kemampuan Literasi Digital.....	69
Tabel 3. 10 Deskripsi Instrumen Variabel Peningkatan kompetensi profesional ..	71
Tabel 3. 11 Hasil Uji Normalitas	74
Tabel 3. 12 Hasil Uji Multikolinearitas.....	75
Tabel 3. 13 Hasil Uji Heteroskedastisitas	75
Tabel 3. 14 Hasil Regresi Linier Berganda.....	76
Tabel 3. 15 Hasil Uji t.....	78
Tabel 3. 16 Hasil Uji F.....	80
Tabel 3. 17 Hasil Uji Koefisien Determinasi	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Komponen Literasi Digital.....	20
Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual Penelitian	32
Gambar 3. 1 Grafik Data Responden Berdasarkan Usia.....	61
Gambar 3. 2 Grafik Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	62
Gambar 3. 3 Grafik Data Responden Berdasarkan Masa Kerja.....	64
Gambar 3. 4 Grafik Data Responden Berdasarkan Status Kepegawaian.....	65
Gambar 3. 5 Frekuensi Variabel Kemampuan Literasi Digital Guru MI se-Kota Yogyakarta	71
Gambar 3. 6 Frekuensi Variabel Peningkatan kompetensi profesional Guru MI se- Kota Yogyakarta	73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kesiediaan Menjadi Responden.....	104
Lampiran 2. Instrumen Kemampuan Literasi Digital Guru	105
Lampiran 3. Instrumen Peningkatan kompetensi profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta	107
Lampiran 4. Absensi Kuesioner Penelitian MIN 1 Yogyakarta	110
Lampiran 5. Absensi Pengisian Kuesioner Penelitian MIS Al-Islam	111
Lampiran 6. Absensi Pengisian Kuesioner Penelitian MIS Ma'had Al-Islamy...112	
Lampiran 7. Absensi Pengisian Kuesioner Penelitian MIS Nurul Ummah	112
Lampiran 8. Data Penelitian.....	113
Lampiran 9 Hasil Output Uji Validitas dan Uji Reliabilitas	117
Lampiran 10. Hasil Output Uji Statistik Deskriptif (Responden dan Item).....	124
Lampiran 11. Uji Asumsi Klasik	128
Lampiran 12. Uji Hipotesis	129
Lampiran 13. Tabel Uji T.....	130
Lampiran 14. Tabel Uji F.....	133
Lampiran 15. Permohonan Izin Penelitian Tugas Akhir MI se- Kota Yogyakarta	135
Lampiran 16. Surat Permohonan Izin Observasi	136
Lampiran 17. Dokumentasi.....	137
Lampiran 18. Daftar Riwayat Hidup.....	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kapasitas siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran mereka di ruang kelas secara signifikan dipengaruhi oleh guru. Guru memainkan peran strategis yang penting dalam proses pendidikan dan pengajaran karena melalui pendidikan sikap dan tindakan siswa dibentuk.² Transfer nilai adalah apa yang dimaksud ketika seorang guru bertindak dalam kapasitas seorang mu'adib, seseorang yang berusaha menanamkan nilai-nilai moral kepada anak didik. Sebaliknya, transfer ilmu adalah apa yang dimaksud ketika seorang guru bertindak dalam kapasitas seorang mu'allim, seseorang yang menanamkan ilmu kepada murid-muridnya agar mereka memahami, menginternalisasi, dan mengamalkan ilmu tersebut.³

Guru memiliki hak untuk dihormati dan dihargai selain diwajibkan untuk melaksanakan profesinya.⁴ Karena begitu pentingnya kedudukan guru sebagai pendidik, maka Allah SWT mengangkat dan memuliakan pendidik lebih dari orang yang tidak memiliki pengetahuan (bukan pendidik) sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ فَأَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا بِرِغَعِ اللَّهِ

² Arianti Arianti, "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.

³ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>. 2014.

⁴ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta: Depublish, 2016).

اَلَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَاَلَّذِيْنَ اُوْتُوْا اَلْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: “*Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”

Oleh karena itu, dalam situasi ini guru harus melakukan lebih dari sekedar memberikan pengetahuan dalam bentuk teori; sebaliknya, guru harus memberikan contoh yang sederhana untuk diikuti anak-anak. Guru juga harus memiliki sikap profesional. Bagi masyarakat Indonesia, profesionalisme guru saat ini masih menjadi persoalan. Di Indonesia, banyak guru yang justru dipandang kurang berkualitas. Lebih buruk lagi, mereka salah memahami atau melupakan tujuan pendidikan. Meskipun seorang guru yang profesional harus mampu memotivasi siswanya untuk menjadi teladan, ia juga harus mampu memperbaiki kehidupan sekolah, masyarakat dan bangsa secara keseluruhan.⁵

Pendidikan yang diberikan oleh Madrasah Ibtidaiyah (MI) memiliki peran yang signifikan dalam mengembangkan akhlak dan karakter siswa Islam di Indonesia. Guru di Madrasah Ibtidaiyah berperan penting dalam pembelajaran dan pengembangan karakter siswa. Oleh karena itu, untuk dapat memberikan pengajaran yang unggul dan mengembangkan karakter siswa yang baik, guru sekolah dasar harus memiliki peningkatan kompetensi profesional yang

⁵ Barnawi and Mohammad Arifin, *Etika & Profesi Kependidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013).

diperlukan.⁶

Guru harus berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Selama proses belajar mengajar, guru harus berinteraksi langsung dengan siswa di kelas. Kemampuan untuk menghasilkan anak didik yang cerdas secara intelektual, cakap secara teknis, matang secara emosional, serta lurus secara moral dan spiritual berada ditangan guru. Akibatnya, akan tercipta generasi-generasi mendatang untuk mengatasi kesulitan-kesulitan pada masanya. Oleh karena itu, sangat penting untuk memiliki seorang guru yang berkualifikasi tinggi, kompeten, dan berkomitmen untuk melaksanakan tugas profesionalnya.⁷

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, tanggung jawab dan fungsi guru menjadi semakin menantang. Andalan sistem pendidikan, guru harus mampu mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang paling maju sekalipun yang terjadi dimasyarakat. Hal ini dimaksudkan agar pengaruh guru di sekolah mampu melahirkan anak didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi persoalan hidup sekarang dan di masa mendatang dengan penuh percaya diri dan keyakinan diri yang tinggi.⁸

Selain memiliki tanggung jawab yang besar terhadap peningkatan pendidikan, guru khususnya di era digitalisasi harus mampu menerapkannya

⁶ Abdul Syukur, "Nilai Strategis Kompetensi Professional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Hasil Ujian Nasional (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Global Blotongan Kota Salatiga)," *Inferensi* 9, no. 2 (2015): 515, <https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.515-536>.

⁷ Srinalia Srinalia, "FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KINERJA GURU DAN KORELASINYA TERHADAP PEMBINAAN SISWA: Studi Kasus Di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar," *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15, no. 2 (2015): 193, <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.580>.

⁸ Sulastrri, Happy Fitria, and Alfroki Martha, "Peningkatan kompetensi profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 1, no. 3 (2020): 258–64.

secara aktif, kreatif dan interaktif dalam proses tumbuh kembang siswa. Di bidang pendidikan, teknologi sering digunakan sebagai alat dan infrastruktur untuk komunikasi antara guru dan murid.⁹ Berkaitan dengan hal tersebut, Earl V. Pullias dan James D. Young dalam bukunya *A Teacher Is a Many Things* menjelaskan bahwa guru harus memanfaatkan sifat multifasetnya agar dapat menjalankan tugasnya dengan efektif.¹⁰

Guru harus mahir komputer di era digital modern. Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara berhasil dan efektif dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam konteks pendidikan. Guru yang paham teknologi dapat mengakses dan memanfaatkan sumber informasi online, serta memasukkannya ke dalam kelas, untuk berinteraksi dengan siswa dan rekan kerja.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga dapat digunakan untuk mencari berbagai sumber belajar, melakukan evaluasi, dan melaksanakan tugas-tugas lainnya. Dengan kata lain, peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi benar-benar memiliki pengaruh positif pada berbagai aspek kehidupan manusia.¹¹ Di abad dunia berkembang dengan cepat dan dinamis, beberapa ahli menekankan perlunya menguasai berbagai kemampuan abad ke-21.¹² Definisi asli literasi telah

⁹ Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, and Agung Setyawan, "Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 83–88, <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>.

¹⁰ Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran," *Al Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69–80, <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.

¹¹ Atep Sujana and Dewi Rachmatin, "Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana," *Conference Series Journal* 1, no. 1 (2019): 1–7, <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14284>.

¹² Resti Septikasari, "KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR," *Journal of the American College of Cardiology* 75, no. 20 (2020): 2635–38, <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>.

digantikan oleh definisi baru yang memiliki pengertian yang terkait dengan banyak bakat yang harus diperoleh oleh pengajar dan siswa. Perubahan ini dipicu oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi serta aksesibilitas internet. Perluasan literasi, atau kapasitas untuk membaca, menulis, berkomunikasi, dan terlibat dalam pemikiran kritis, akan sejalan dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tuntutan profesional pendidik abad 21 bukan pada kemampuannya untuk mengetahui dan mahir dalam segala hal, tetapi pada kemampuannya untuk belajar bersama siswanya, menjadi panutan kepercayaan, keterbukaan, dan ketekunan bagi siswanya untuk menghadapi realitas kehidupan digital abad ke-21.¹³

Masyarakat Indonesia memiliki literasi teknologi yang rendah. Tanda-tanda buruknya tradisi literasi terlihat dalam kehidupan sehari-hari, seperti kurangnya minat masyarakat dalam membaca dan menulis. Orang lebih suka menonton TV, mendengarkan musik, dan sebagainya. Di era gadget dan internet seperti sekarang ini, budaya literasi yang buruk dapat mengikis identitas siswa. Literasi budaya yang rendah dapat menyebabkan kegagapan saat berinteraksi dengan teknologi informasi dan komunikasi saat ini.¹⁴

Direktorat Pendidik dan Tenaga Kependidikan Madrasah (GTK) Kemenag masih terus berupaya meningkatkan kualitas guru dan tenaga pendidik madrasah. Peningkatan kompetensi guru dan staf sangat penting, menurut Direktur GTK

¹³ Rayinda Prayogi and Rio Estetika, "KECAKAPAN ABAD 21: KOMPETENSI DIGITAL PENDIDIK MASA DEPAN," *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University* 5, no. 1 (2019): 40–46, <https://doi.org/10.15330/jpnu.5.1.40-46>.

¹⁴ Andi Asari et al., "Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang," *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3 (2019): 98–104.

Madrasah Muhamad Zaini, tidak hanya dalam hal peningkatan literasi tetapi juga sebagai respon terhadap kemajuan teknologi sistem informasi yang mendorong pembelajaran metaverse. Menurut pemikiran saat ini, Indonesia perlu memiliki akses tenaga pendidik yang mahir dalam memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Guru harus selalu memperbaharui kinerja untuk meningkatkan kemampuan profesional. Kinerja yang ditunjukkan berbanding lurus dengan kompetensi guru.¹⁵

Melihat konteks permasalahan diatas, maka peningkatan kompetensi profesional guru menjadi sangat penting, apalagi di era digitalisasi yang akan terus melaju seperti sekarang ini. Agar anak didiknya mampu bersaing di era globalisasi atau revolusi industri saat ini, guru dan tenaga kependidikan dituntut untuk lebih profesional dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengajar, mendidik, memimpin, melatih, dan mengevaluasi anak didiknya. Pencapaian tujuan untuk masing-masing madrasah, diperlukan guru yang berkualitas, melek digital, dan memiliki infrastruktur, fasilitas, dan regulasi yang diperlukan. Guru terutama berperan sebagai pembimbing dan pendidik bagi siswa selama kegiatan pembelajaran berbasis kelas dan ekstrakurikuler.

Seorang guru harus memiliki berbagai keahlian atau bakat, termasuk kemampuan literasi digital, keterampilan pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial. Untuk lebih memahami keterampilan atau gambaran guru Madrasah Ibtidaiyah dalam literasi digital dan kemampuannya dalam menggunakan digitalisasi dalam pembelajaran yang bisa dilihat pengaruhnya dari usia sehingga

¹⁵ Romlan, Untung Nopriansyah, and Purnama Sigit, “Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kopetensi Pedagogik Dan Peningkatan kompetensi profesional Guru,’ *Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 1 (2019): 5,.” n.d.

memenuhi syarat sebagai guru profesional. usia dapat berdampak pada peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar selain kemampuan literasi digitalnya. Seiring bertambahnya usia, kesehatan, pengalaman, dan sikap kita terhadap teknologi berubah.¹⁶ Guru yang lebih tua mungkin memiliki pengalaman dan kemampuan tambahan yang dapat memperkuat peningkatan kompetensi profesional mereka meskipun faktanya guru yang lebih muda mungkin lebih paham komputer dan memiliki keterampilan literasi digital yang unggul.

Di kota Yogyakarta terdapat 4 (empat) Madrasah Ibtidaiyah, satu diantaranya berstatus negeri. MI tersebut yaitu, MIN 1 Yogyakarta, MI Ma'had al-Islamy, MI al-Islam, dan MI Nurul Ummah. Guru MI se-kota Yogyakarta jumlah seluruhnya ada 70 guru yang terhitung memiliki usia dan rentang masa kerja yang berbeda-beda. usia guru mulai dari 22 tahun sampai 60 tahun serta masa kerja guru yaitu mulai dari kurang dari 1 tahun sampai dengan 26 tahun. Tidak hanya itu, status kepegawaian guru di MI se-kota Yogyakarta juga didominasi oleh guru berstatus honorer atau non PNS yaitu dengan jumlah guru non PNS ada 41 guru dan guru PNS 29 guru.

Melihat usia, masa kerja, dan status kepegawaian guru yang berbeda-beda dan rata-rata permadrasah masih didominasi oleh guru non PNS maka akan berbeda-beda pula kreatifitas dalam proses pengajaran, terlebih guru yang sudah lama mengabdikan masih menggunakan sistem atau metode lama, bahkan dari penguasaan teknologi digital masih kurang begitu menguasai padahal kemampuan literasi digital sebagai penyeimbang dalam mengembangkan alat dalam

¹⁶ Marc Prensky, "H . Sapiens Digital : From Digital Immigrants and Digital Natives to Digital Wisdom," *Innovate* 5, no. 3 (2013).

pembelajaran. Padahal, saat ini peserta didik perlu diberi pembelajaran mengenai teknologi dan cara memanfaatkannya dalam pendidikan. Anak-anak zaman sekarang tanggap dalam mengikuti perkembangan teknologi. Jadi dirasa guru perlu menyeimbangkan perkembangan yang ada, agar anak tidak bosan dengan cara lawas.

Akan tetapi, guru yang mempunyai usia yang lebih muda dan mempunyai masa kerja yang belum lama serta rata-rata berstatus non PNS saat mengoperasikan media teknologi sangat terlihat lihai dan rata-rata sudah mempunyai kemampuan literasi digital yang diterapkan dalam pembelajaran. Sehingga siswa ketika diberi pembelajaran oleh guru-guru muda mereka terkesan menikmati alur pembelajarannya tanpa ada kejenuhan. Ini disebabkan guru-guru muda sudah melek teknologi sebagai pemicu siswa untuk tertarik dalam proses belajar.

Ada pula guru yang masa kerja cukup lama, usia yang bisa dibilang tidak muda lagi serta sudah berstatus PNS tetapi bisa membuat murid-murid terkesan tanpa menggunakan metode dan model pembelajaran yang berkembang sekarang. Ketimpangan yang terjadi itulah memicu peneliti untuk melakukan penelitian di MI se-kota Yogyakarta. Dari buku karangan Muhammad Zen menuliskan bahwa semakin bertambah masa kerja yang berarti bertambahnya usia dan status kepegawaian diharapkan guru semakin banyak pengalaman. Pengalaman ini erat kaitannya dengan peningkatan profesionalisme pekerjaan. Guru yang sudah lama mengabdikan diri di dunia pendidikan harus lebih profesional dibandingkan guru yang

beberapa tahun mengabdikan.¹⁷ Perihal dari pendapat dan latar belakang masalah di atas peneliti ingin mengkaji lebih lanjut kompetensi literasi digital guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Yogyakarta. Oleh karena itu, judul yang diangkat oleh peneliti ialah, ***“Kemampuan Literasi Digital, Usia, Masa Kerja, dan Status Kepegawaian Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Yogyakarta.”***

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka selanjutnya perumusan masalah dalam penelitian ini diajukan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh kemampuan literasi digital terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta?
2. Adakah pengaruh usia terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta?
3. Adakah pengaruh masa kerja terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta?
4. Adakah pengaruh status kepegawaian terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta?
5. Adakah pengaruh kemampuan literasi digital, usia, masa kerja dan status kepegawaian berpengaruh terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta?

¹⁷ Muhammad Zen, *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru* (Malang: Cakrawala Media, 2018).

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang dipaparkan diatas maka dapat dirumuskan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk menjelaskan pengaruh kemampuan literasi digital terhadap peningkatan kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta.
2. Untuk menjelaskan pengaruh usia terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta.
3. Untuk menjelaskan pengaruh masa kerja terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta.
4. Untuk menjelaskan pengaruh status kepegawaian terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta.
5. Untuk menjelaskan pengaruh kemampuan literasi digital, usia, masa kerja, dan status kepegawaian terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian

Kajian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah se-kota Yogyakarta memberikan beberapa manfaat, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Kajian ini dapat memberikan kontribusi positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang terkait dengan peningkatan kompetensi profesional guru dan usianya serta kemampuan literasi digital untuk

mendorong kreativitas pembelajaran.

- b. Membangun pemahaman bahwa paradigma literasi melibatkan lebih dari sekedar membaca, karena sumber bacaan datang dalam bentuk manual dan digital. Literasi mencakup kemampuan kognitif dengan bentuk informasi cetak, visual, auditori, dan digital selain membaca dan menulis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan di lingkungan Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta dalam mengembangkan isu-isu terkait pembelajaran.

b. Bagi Pendidik

Temuan penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai referensi tambahan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menjadi salah satu perhatian dalam meningkatkan kemampuan literasi digital dan peningkatan kompetensi profesional yang dimiliki oleh pengajar Madrasah Ibtidaiyah.

c. Bagi Peserta Didik

Pembelajaran PAIKEMI niscaya akan tercipta melalui pembelajaran yang diimbangi dengan kemampuan literasi digital dan guru yang berkualitas. Oleh karena itu, ia memiliki pengaruh yang signifikan terhadap persepsi dan hasil yang dimiliki siswa. Hasilnya, tujuan pembelajaran akan dikomunikasikan dengan sukses dan efisien, menginspirasi siswa untuk terus belajar sepanjang hidup dan menjadikan pembelajaran lebih menyenangkan melalui penggunaan berbagai

perangkat digital.

d. Bagi Peneliti

Sebagai alat pembelajaran untuk mengintegrasikan keterampilan dan informasi, serta bahan referensi bagi peneliti yang kemudian akan mengeksplorasi masalah terkait.

E. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya menjadi pendukung untuk melakukan penelitian tentang kemampuan literasi digital, usia, masa kerja, dan status kepegawaian terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah se-kota Yogyakarta. Penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, dan judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Rahmawati (2018) Tesis, "Analisis Kesenjangan Literasi Digital Program Studi PTKIN Indonesia." ¹⁸	Tentang literasi digital	Menganalisis kesenjangan literasi digital Program Studi PAI PTKIN Indonesia dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa akses teknologi dan akses online mahasiswa program studi PAI PTKIN Indonesia menunjukkan perbedaan cukup jelas. Pada saat yang sama, kesenjangan literasi digital dimensi information and content-creation dan problem solving mahasiswa program studi PAI PTKIN Indonesia relatif dekat.
2.	Ahmad Saufi Al-Hadisi (2022) Tesis, "Pengaruh Literasi Digital dan Pengetahuan Pedagogik Terhadap TPAC Guru Tingkat	Tentang literasi digital	Menggunakan pedagogi guru, pengetahuan konten pedagogis teknologi (Tpack), dan menggunakan	Temuan penelitian menunjukkan bahwa TPACK dan literasi digital memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel motivasi. Variabel literasi digital pada TPACK, pengetahuan pedagogik

¹⁸ Rahmawati, "Analisis Kesenjangan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi PAI PTKIN Indonesia," *Uin Syarif Hidayatullah* (2018).

	Pengetahuan Materi dan Motivasi yang Berbeda di MIN Se-Kota Banjarmasin.” ¹⁹		metodologi kuantitatif dalam literasi digital. Di Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Banjarmasin, peneliti	pada TPACK, pengetahuan materi pada TPACK, dan pengetahuan pedagogik pada pengetahuan material tidak memiliki pengaruh yang terlihat. Literasi digital dan pengetahuan pedagogis berdampak kecil pada TPACK dalam hal moderasi oleh pengetahuan material. Literasi digital dan keahlian pedagogis berdampak kecil pada TPACK dengan cara yang dimoderasi oleh motivasi.
3.	King Anugrah Wiguna (2021) Tesis, “Analisis Kompetensi Literasi Digital pada Guru Sekolah Menengah Atas (Survei terhadap Guru SMA Negeri di Kabupaten Banyumas).” ²⁰	Penelitian tentang literasi digital.	Penelitian ini mengkaji literasi digital yang dimiliki guru SMA Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif untuk mengumpulkan informasi dari 89 guru yang menjawab survei online dari 14 SMA di Kabupaten Banyumas.	Berdasarkan temuan penelitian ini, guru SMA di Kabupaten Banyumas memiliki tuntutan literasi digital menengah (menengah). Studi ini juga mengkaji usia dan jenis kelamin guru dalam hubungannya dengan kemahiran literasi digital mereka. Meskipun kemahiran literasi digital secara umum ditemukan pada sedang, ditemukan bahwa wanita dan mereka yang berusia 24 hingga 40 tahun memiliki kompetensi yang lebih baik dalam berbagai kategori kompetensi dibandingkan pria dan mereka yang berusia 41 hingga 61 tahun.

¹⁹ Ahmad Saufi Al Hadisi, “Pengaruh Literasi Digital Dan Pengetahuan Pedagogik Terhadap TPAC Guru Tingkat Pengetahuan Materi Dan Motivasi Yang Berbeda Di MIN Se-Kota Banjarmasin” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022).

²⁰ King Anugrah Wiguna, “Analisis Kompetensi Literasi Digital Pada Guru Sekolah Menengah Atas (Survei Terhadap Guru SMA Negeri Di Kabupaten Banyumas).” (Yogyakarta: Universitas Gadjah Madha, 2021).

4.	Pengaruh Masa Kerja dan Beban Kerja Terhadap Profesional Guru. ²¹	Penelitian tentang pengaruh masa kerja terhadap profesional guru dan menggunakan pendekatan kuantitatif.	Pada variabel X2 (beban kerja)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) masa kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di MAN 2 Bulukumba, artinya semakin lama seorang guru bekerja maka profesionalismenya akan semakin baik, dan 2) beban kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalisme guru di MAN 2 Bulukumba. profesionalisme guru di MAN 2 Bulukumba, menunjukkan bahwa semakin banyak pekerjaan yang ditugaskan kepada seorang guru, maka semakin baik pula profesionalismenya. 3) Masa jabatan dan beban kerja guru MAN 2 Bulukumba berpengaruh positif dan signifikan terhadap profesionalismenya. Artinya profesionalisme guru akan meningkat seiring dengan lamanya hari kerja dan beban kerja.
5.	Yuswardi (2021) Tesis, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi kompetensi profesional Guru di Perguruan Tamansiswa Pematangsiantar.”	Penelitian tentang kompetensi profesional guru.	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru profesional.	Hasil temuan menunjukkan bahwa pengalaman kerja, pendidikan, status, dan pengembangan diri guru semuanya berpengaruh terhadap kompetensi guru secara bersamaan ($R^2 = 0,286$), artinya variabel pengalaman kerja, pendidikan, status, dan diri guru -pengembangan dapat memberikan kontribusi sebesar 28,6% terhadap perubahan variabel kompetensi guru

²¹ Subehan, Syamsir, and Hardianto Rahman, “Pengaruh Masa Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Profesionalisme Guru,” *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 40–62, <https://doi.org/10.47435/al-ilmi.v2i2.943>.

				(Y). Sedangkan faktor lain yang tidak diperhatikan dalam penelitian ini sebesar 71,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan, pengalaman kerja, jabatan, dan pengembangan diri guru Perguruan Tinggi Tamansiswa Pematangsiantar secara signifikan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengajar.
--	--	--	--	--

F. Landasan Teori

1. Konsep Dasar Literasi Digital

a. Definisi Literasi Digital

Gilster dan Watson menciptakan istilah "literasi digital", dan menurut Gilster, setiap orang harus belajar bagaimana menggunakan dan memahami informasi dari berbagai sumber digital. Dikatakannya, memiliki kemampuan menggunakan gadget digital dalam kehidupan sehari-hari dikenal dengan literasi digital. Namun, menurut UNESCO, menguasai literasi digital merupakan keterampilan hidup modern yang diperlukan.²²

Hal yang paling krusial adalah memahami ide dasar literasi yang saat ini berkembang mengikuti perkembangan zaman, sebelum melangkah lebih jauh dengan definisi literasi digital.

Seperti yang dikatakan Rod Devis, *"Literacy, meaning the ability to read and write, has gradually extended its grasp in the digital age until it has come to mean the ability to understand information, however it is presented."* Literasi, yang berarti kemampuan membaca dan menulis, secara

²² Ida Safitri, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Subandi, "Analisis Kebijakan Terkait Kebijakan Literasi Digital Di Sekolah Dasar," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 176–80, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>.

bertahap memperluas jangkauannya di era digital hingga berarti kemampuan untuk memahami informasi yang tersaji.”²³

A. Martin menjelaskan gagasan literasi digital yang lebih besar yaitu, *“Digital Literacy is the awareness, attitude and ability of individuals to appropriately use digital tools and facilities to identify, access, manage, integrate, evaluate, analyse and synthesize digital resources, construct new knowledge, create media expressions, and communicate with others, in the context of specific life situations, in order to enable constructive social action; and to reflect upon this process.”*²⁴ “Literasi digital adalah kesadaran, sikap, dan kemampuan individu untuk menggunakan alat dan fasilitas digital secara tepat untuk mengidentifikasi, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis, dan menyintesis sumber daya digital, membangun pengetahuan baru, menciptakan ekspresi media, dan berkomunikasi dengan orang lain, dalam konteks situasi kehidupan tertentu, untuk memungkinkan tindakan sosial yang konstruktif; dan merenungkan proses ini.”

Martin mengidentifikasi kesadaran, sikap, dan kemampuan teknis sebagai komponen kunci dari gagasan literasi digital. Ketiga komponen ini memungkinkan seseorang menggunakan sumber daya teknis untuk melakukan serangkaian tindakan yang meningkatkan perilaku sosial yang positif.

Gambaran yang lebih menyeluruh tentang kompetensi literasi digital diberikan oleh temuan studi Bhatt, yang menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi dan teknologi informasi merupakan prasyarat yang diperlukan untuk literasi digital. Seseorang harus mampu menguasai perangkat teknologi digital, dengan harapan sudah memiliki kemampuan literasi digital. Bhatt, de Roock, dan Adams berpendapat bahwa menguasai teknologi digital memerlukan pemahaman tentang berbagai teknologi digital, termasuk jaringan komunikasi yang efektif. Ini mencakup lebih dari sekedar internet. Penguasaan perangkat teknologi mobile

²³ Rahmawati, “Analisis Kesenjangan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi PAI PTKIN Indonesia.” 2018. h.67.

²⁴ Allan Martin, “A European Framework for Digital Literacy: A Progress Report,” *Journal of ELiteracy* Vol 2; Uni (2010): 135.

serta teknologi media sosial dan banyaknya komunitas online yang mengelilinginya sebagai dua ciri kemampuan literasi digital generasi digital native.²⁵

Kapasitas untuk menggunakan internet dan media digital seringkali didefinisikan sebagai literasi digital. Ada kepercayaan bahwa mengetahui cara menggunakan teknologi secara efektif adalah bakat yang paling penting. Terlepas dari kenyataan bahwa penguasaan teknologi merupakan komponen dari konsep dan praktik literasi digital, ada faktor lain yang perlu dipertimbangkan. Kemampuan konsumen media digital untuk melaksanakan prosedur mediasi media digital yang efektif juga sangat ditekankan. Seorang individu dengan kemampuan literasi digital yang kuat dapat memanfaatkan media digital secara etis selain dapat menggunakan alat tersebut.²⁶

Penulis menyimpulkan bahwa literasi digital guru adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien, baik secara teknis maupun kritis. Keterampilan literasi didefinisikan sebagai kapasitas untuk mencari dan mengembangkan metode untuk menemukan informasi yang ada, mengumpulkan pengetahuan, membangun kumpulan informasi yang kredibel dari banyak sumber, dan menggunakan informasi berdasarkan kebutuhan.

b. Manfaat literasi digital

Kemajuan teknologi informasi tidak diragukan lagi telah mengangkat pentingnya literasi digital dalam pertumbuhan nasional diberbagai bidang,

²⁵ Riana Mardina, "Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives," *Seminar Nasional Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif Di Era Digital*, no. May 2017 (2017): 340–52.

²⁶ Choirul Rizal dkk, *Literasi Digital* (Padang, Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022). h.12-13.

termasuk pendidikan, ekonomi, politik, pembangunan sosial dan budaya. Kemampuan literasi digital menurut penulis merupakan elemen penting yang menentukan daya saing bangsa dalam jangka panjang. Ini juga menyiratkan bahwa literasi digital diperlukan untuk memanfaatkan kemungkinan dalam ekonomi global.

Menurut Brian Wright dalam infographics yang berjudul *Top 10 Benefits of Digital Literacy: Why You Should Care About Technology*. Berikut ini adalah 10 manfaat utama literasi digital: menghemat waktu, belajar lebih cepat, menghemat uang, tetap aman, tetap terhubung, membuat keputusan yang lebih baik, bekerja lebih keras, lebih bahagia, dan berdampak pada dunia.²⁷

c. Komponen literasi digital

Buku yang berjudul *Digital Literacy Across the Curriculum* memaparkan ada 8 komponen literasi digital, yaitu:

- 1) *Functional Skill and Beyond*, merupakan elemen awal dari teknologi operasional. berkaitan dengan keterampilan TIK seseorang dan bagaimana mereka berhubungan dengan materi dari sumber yang berbeda. Keakraban teknologi, keterjangkauan alat, pembuatan data menggunakan teknologi, kesadaran hak cipta, dan kapasitas untuk menciptakan hasil akhir dari teknologi merupakan faktor-faktor dalam penggunaan operasional teknologi.
- 2) *Creativity*, adalah jenis kreativitas yang berkaitan dengan cara orang berpikir dan cara mereka menciptakan dan berbagi pengetahuan

²⁷ Murad Maulana, "Definisi , Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital," *Seorang Pustakawan Blogger* 1, no. 2 (2015): 1–12, <https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>.

tentang berbagai jenis ide melalui teknologi digital. Dalam hal ini, kreativitas didefinisikan sebagai (1) menggunakan teknologi digital untuk menciptakan barang atau keluaran dalam berbagai format dan model; (2) berpikir kreatif dan imajinatif, yang melibatkan perencanaan, pembuatan konten, eksplorasi ide, dan pengelolaan proses kreatif.

- 3) *Collaboration*, adalah komponen kolaborasi yang dibangun diatas fondasi teknologi digital. Teknologi digital memungkinkan untuk berkolaborasi dalam kelompok. Proses partisipasi juga menjadi lebih mudah diakses oleh teknologi digital, yang pada gilirannya membuat kerja sama menjadi lebih mungkin. Elemen ini menempatkan fokus pada kontribusi masing-masing individu terhadap wacana, diskusi, dan pengembangan ide-ide lain yang mengarah pada pengetahuan. Misalnya, mampu berkomunikasi dengan orang lain dalam kelompok dan menjelaskan serta menegosiasikan ide dalam pengaturan digital.²⁸
- 4) *Communication*, merupakan kemampuan berkomunikasi melalui media teknologi digital itulah yang dimaksud dengan melek digital. Kapasitas untuk bertukar pikiran, ide, dan pemahaman terkait erat dengan komunikasi yang efektif dan literasi digital. Seiring dengan kapasitas untuk memahami dan memahami audiens (sehingga mereka dapat menyesuaikan materi mereka agar sesuai dengan tuntutan dan efeknya).

²⁸ Kharisma Nasionalita and Catur Nugroho, "Indeks Literasi Digital Generasi Milenial Di Kabupaten Bandung," *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18, no. 1 (2020): 32, <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>.

- 5) *The Ability to find and select Information*, bagian ini berkonsentrasi pada kapasitas untuk menemukan dan memilih informasi terkait literasi digital. Keterampilan ini berkaitan dengan kemampuan untuk mempertimbangkan dengan cermat bagaimana proses pencarian informasi bekerja dan menghindari penggunaan sumber yang tidak dapat diandalkan.
- 6) *Critical Thinking and Evaluation*, Komponen ini menyoroti kebutuhan untuk berkontribusi secara aktif, menganalisis, dan mengasah pemikiran kritis ketika berhadapan dengan informasi daripada sekedar menerima dan menafsirkannya.
- 7) *Cultural and Social Understanding*, adalah bentuk literasi digital yang harus digunakan dengan cara yang konsisten dengan kesadaran seseorang akan konteks sosial dan budaya.
- 8) *E-Safety*, merupakan saat orang mengeksplorasi, membuat, dan bekerja sama dengan teknologi digital, komponen e-safety menyoroti pilihan yang mempromosikan keselamatan.²⁹



Gambar 1. 1 Komponen Literasi Digital

²⁹ Nasionalita and Nugroho.

Sumber: *Digital Literacy Across the Curriculum*

d. Dimensi Literasi Digital

Kerangka kerja literasi digital terdiri dari berbagai karakteristik yang saling melengkapi. Beberapa penulis terkenal memberikan karakteristik kritis yang mendasari fondasi intelektual literasi digital. Harouna Ba, William Tally, dan Kallen Tsikalas, mengusulkan lima dimensi berikut:

- 1) Strategi Pemecahan Masalah kefasihan ini memerlukan kemampuan untuk menangani tantangan teknis yang datang dengan menggunakan komputer. Komputer terkait dengan tujuan, komponen ini berkaitan dengan aspirasi sosial dan pribadi. Literasi digital dalam dimensi ini mengacu pada kemampuan untuk menggunakan dan memahami perangkat lunak standar atau umum, seperti sistem operasi manajemen file, pengolah kata, email, spreadsheet atau database, aplikasi desain grafis, dan file audio. Literasi komunikasi, menggunakan email, messenger, facebook, whatsapp dan berbagai aplikasi yang lain untuk berbicara dengan orang lain.
- 2) Literasi web, atau literasi digital dalam dimensi ini, adalah kapasitas untuk menemukan, menguraikan, dan menghasilkan konten berbasis web.³⁰

Menurut Wan Ng, keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh orang-orang di dunia digital adalah kemampuan berikut:

- 1) Melakukan tugas dasar berbasis komputer dan mengakses sumber

³⁰ Ba HB Tally W and Tsikalas K., "Investigating Children's Emerging Digital Literacies.," *Journal of Technology, Learning, and Assessment*, Volume 1, (2012): 6.

daya untuk penggunaan sehari-hari.

- 2) Temukan informasi dengan cepat dan akurat untuk proyek penelitian dan materi pendidikan.
- 3) Pilih alat atau fitur teknologi yang paling tepat dan mahir dalam penggunaannya untuk menyelesaikan tugas, menyelesaikan masalah, atau memberikan hasil terbaik ke arah pemahaman baru.
- 4) Bertindak dengan benar pada situs online dan jaga keselamatan di dunia digital yang lebih baik.³¹

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa terdapat empat indikator atau dimensi seseorang yang memiliki keterampilan literasi digital, antara lain:

- 1) *Technical literacy skill* Guru dapat mendukung kegiatan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan menggunakan media berbasis komputer dan telepon pintar melalui jaringan, antara lain website, internet, intranet, CD dan DVD, serta berbagai aplikasi seperti email, messenger, Facebook, WhatsApp, dan lain-lain.
- 2) *Information literacy skill* Guru mampu menemukan, menganalisis, dan menilai informasi dari berbagai sumber secara efektif dan efisien untuk proyek penelitian dan rencana pembelajaran. Mereka juga mampu menghindari berbagai bahaya online.
- 3) *Communication literacy skill* Dalam pengaturan jaringan digital, guru dapat berkomunikasi dengan sukses.

³¹ Wan Ng., "Wan Ng. Can We Teach Digital Natives DigitalLiteracy?," 2013, 1068.

4) *Reproduction literacy skill* Guru mampu menginterpretasikan dengan memadukan beragam pengetahuan atau informasi dalam bentuk media, memilih fitur atau alat teknologi yang paling cocok untuk menyelesaikan tugas, dan menghasilkan bahan untuk kegiatan pembelajaran seperti presentasi PowerPoint, e-book, video interaktif, atau web- sumber daya berbasis media digital lainnya.

2. Kompetensi Profesional Guru

a. Hakikat Profesi Guru

Kata latin “Proffesio” yang mengandung arti janji dan kerja, dari sinilah istilah “profesi” berasal. Menurut Kunandar, profesi digambarkan sebagai karir atau jabatan tertentu yang membutuhkan pengetahuan dan kemampuan, yang diperoleh melalui pendidikan akademik yang ketat.

Mendidik, mengajar, mengarahkan, memimpin, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik sejak pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah merupakan tanggung jawab utama guru, yang profesional di bidang pendidikan. Guru yang profesional adalah seseorang yang terdidik, terlatih, dan berpengalaman di bidangnya, demikian menurut Agus F. Tambayong yang memaparkan pengertian tersebut dalam buku “Menjadi Guru Profesional” karya Moh. Uzer Usman. Guru profesional juga merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan.³²

Guru harus memiliki otoritas mengajar sesuai dengan kredensialnya

³² Abdul Hamid, “Guru Professional,” *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 32 (2017): 274–75, <http://ejournal.staialfalabjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.

sebagai tenaga pengajar. Setiap tenaga pengajar harus merupakan tenaga profesional yang mumpuni dalam bidang pendidikan.³³ Guru dapat melakukan peran-peran berikut dengan kemampuan ini:

- 1) Sebagai fasilitator, yang menawarkan sumber daya untuk membantu dalam proses belajar mengajar bagi siswa.
- 2) Sebagai pembimbing, membantu peserta didik dalam mengatasi tantangan yang dihadapi selama proses belajar mengajar.
- 3) Sebagai penyedia lingkungan, bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang penuh tantangan agar siswa antusias mengikuti kegiatan belajar.
- 4) Sebagai model, yang dapat menawarkan contoh positif untuk diikuti siswa ketika bertindak sejalan dengan aturan yang berlaku dan yang berlaku di komunitas pendidikan.
- 5) Sebagai motivator, yang ikut mengusahakan pembaharuan kepada masyarakat luas, khususnya kepada siswa.
- 6) Sebagai agen perkembangan kognitif, yang menyebarkan informasi dan teknologi di kalangan siswa dan masyarakat umum.
- 7) Sebagai manajer, yang mengawasi kelompok siswa di kelas agar berhasil menyelesaikan proses belajar mengajar.³⁴

b. Hakikat Kompetensi Guru

Kompetensi menurut Poerwadarminta dalam Wijaya adalah hak atau kewenangan untuk memutuskan atau merumuskan suatu masalah. Kompetensi

³³ Ovelia Candra Pertiwi and Hery Setiyatna, "Hakikat Profesi Guru," 2017, 3.

³⁴ Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Prenada Media, 2018). h.2.

guru diartikan sebagai konsistensi pengetahuan, kemampuan, dan sikap yang tampak dalam perilaku guru yang bertanggung jawab dan cerdas dalam melaksanakan tugas-tugas pekerjaannya.³⁵

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, seorang guru harus memiliki empat jenis kompetensi berikut: pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian.³⁶

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi yang mengacu pada sifat-sifat siswa dari perspektif intelektual, moral, sosial, budaya, emosional, dan fisik mereka. Seorang guru harus mampu memahami atau mengevaluasi murid-muridnya sesuai dengan kemampuan pedagogik mereka. Selain itu, sangat penting untuk memiliki kemampuan memahami teori dan pelajaran yang akan diajarkan. Karena mencerdaskan masa depan bangsa merupakan tugas utama yang akan dilakukan para guru dalam rangka mencapai tujuannya. Pengembangan kurikulum saat ini, membantu siswa dalam mewujudkan potensi, komunikasi yang efektif, melakukan penilaian dan evaluasi, serta kemampuan mengambil tindakan korektif adalah contoh kompetensi pedagogik.

2) Kompetensi Profesional

Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran, seorang guru harus memiliki peningkatan kompetensi profesional. Kompetensi ini menuntut kemampuan untuk: a) memahami informasi, pemahaman, dan pola pikir yang

³⁵ Feralys Novauli. M, "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh," *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* 3, no. 1 (2015): 45–67.

³⁶ Presiden Republik Indonesia, "UU 14-2005 Guru Dan Dosen," 2005. h.17.

dapat mendukung kegiatan pembelajaran; b) standar kompetensi atau kompetensi dasar pada mata pelajaran; c) menghasilkan materi pelajaran secara kreatif; d) menghadirkan profesionalisme secara berkesinambungan dengan melakukan tindakan reflektif; dan e) menerapkan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman.³⁷

3) Kompetensi Sosial

Eratnya ikatan antara profesi guru dengan lingkungan masyarakat membuat keterampilan sosial menjadi suatu keharusan bagi guru. Berikut adalah sifat-sifat yang menjadikan seseorang kompeten secara sosial: a) kapasitas objektivitas dan kurangnya prasangka terhadap siswa, guru, dan orang tua siswa; b) kemampuan komunikasi yang santun, empatik dengan rekan sejawat bidang pendidikan, siswa, dan orang tua siswa; c) kemampuan beradaptasi dimanapun mereka ditempatkan; dan d) kemampuan komunikasi yang efektif dengan teman sebaya dalam profesi yang sama.³⁸

4) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi personal terkait dengan konsistensi kepribadian seorang guru yang meliputi: a) bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan budaya bangsa; b) menunjukkan sikap terpuji yang dapat menjadi contoh bagi banyak orang; c) mampu menampilkan diri sebagai pribadi yang netral, mandiri, dan berwibawa; d) mampu menunjukkan etos kerja yang kuat dan tanggung jawab atas pekerjaan yang dilakukan; dan e) mampu mematuhi jelas dari pernyataan tersebut di atas bahwa mengajar adalah karir yang sulit. Bersosialisasi dan mampu

³⁷ Sulastri, Fitria, and Martha, "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan."

³⁸ Republik Indonesia, "UU 14-2005 Guru Dan Dosen."

menempatkan diri dalam situasi orang lain adalah keterampilan yang diperlukan untuk profesi guru.³⁹

Dapat disimpulkan bahwa untuk dapat melaksanakan tugasnya seefektif mungkin, seseorang yang ingin menjadi guru harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang sesuai. Karena bagaimana pembelajaran dilaksanakan tergantung pada lebih dari sekedar kemampuan akademik, orientasi kompetensi guru ini lebih dari itu

3. Usia Guru

Pendidikan formal yang meliputi sekolah dasar dan menengah, guru berperan sebagai pendidik dan pembimbing. Anak-anak berkualitas tinggi akan menerima pendidikan dari guru yang berkualitas.⁴⁰ Guru memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan standar pengajaran sesuai dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni agar siswa dapat mencapai tujuan perkembangannya. Pengalaman yang dimiliki dan produktivitas guru yang ditunjukkan oleh kelompok usia dapat digunakan untuk menentukan kualitas pembelajaran. Peraturan perundang-undangan yang mengatur tentang usia pensiun bagi guru adalah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yang menegaskan bahwa pemberhentian guru karena pembatasan usia pensiun dilakukan pada usia 60 (enam puluh) tahun pada Pasal 30 Ayat 4. Dilihat dari cara penyusunan undang-undang tersebut, dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu

³⁹ Wirdatul Jannah, "Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat Dan Kompetensi Guru," *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2021, 1–8, <https://doi.org/10.31219%2Fosf.io%2Ffcq4t>.

⁴⁰ Shilphy Oktavia, *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021). h.3.

yang berada dalam usia produktif dan yang tidak. Antara usia 15 dan 64 tahun, rentang usia produktif ini, dan rentang usia di mana ia tidak mampu menghasilkan cukup uang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dikenal sebagai rentang usia non-produktif.⁴¹ Usia merupakan salah satu faktor yang mampu mempengaruhi kinerja seseorang, baik kinerja positif maupun negatif.

Pengalaman, menurut Elaine B Johnson, memunculkan potensi seseorang. Usia tenaga kerja mungkin sering berdampak pada pengalaman kerja. Lamanya waktu/masa kerja guru, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki, penguasaan pekerjaan dan peralatan, latar belakang pribadi, bakat dan minat serta sikap dan kebutuhan hidup merupakan indikasi usia/pengalaman kerja.⁴²

Menurut psikolog pendidikan Muhibbin Syah, usia empat puluh memiliki sejumlah keuntungan dan merupakan masa pencobaan bagi pertumbuhan mental dan spiritual. Seseorang juga dapat mengembangkan tugas sosial dan kewarganegaraan pada usia 40-an secara matang. mencapai dan berhasil menyelesaikan tugas dan penampilan.⁴³

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwasanya usia juga mampu mempengaruhi profesionalisme kerja seseorang melalui beberapa pengalaman dan pengetahuan yang semakin luas.

⁴¹ Ferry Efendi, *Keperawatan Kesehatan Komunitas* (Jaka: Salemba Medika, 2014). h.99.

⁴² Nugroho Fitrianto, "Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Industry Kerajinan Topeng." Vol. 1. No (2018).

⁴³ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018).

4. Masa Kerja

Jumlah waktu yang dihabiskan seorang guru untuk bekerja di lembaga pendidikan tertentu sambil memberikan semua perhatiannya dikenal sebagai masa kerja seorang guru.⁴⁴ Waktu kerja atau pengalaman kerja seseorang hanyalah rekap dari apa yang telah dipelajarinya melalui pengalaman mengajarnya, yang menunjukkan bahwa ia telah menguasai materi dalam hal pengetahuan, pemahaman, dan nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya. Seorang guru akan mendapatkan banyak informasi dan kemampuan baru mengenai bidang pekerjaannya jika mereka mempelajari hal-hal baru saat mengajar dan menguasainya.⁴⁵

Ada lima periode kerja dalam penelitian ini yaitu guru dengan masa kerja 1 sampai 5 tahun, 6 sampai 10 tahun, 11 sampai 15 tahun, 16 sampai 20 tahun, dan lebih dari 20 tahun. Peneliti membagi masa kerja menjadi lima kategori diatas berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Guru dapat digolongkan sebagai tenaga profesional setelah bekerja lebih dari lima tahun.⁴⁶ Berarti guru yang masa kerjanya >5 tahun kategori guru dalam masa kerja lama yang dapat digolongkan sebagai tenaga profesional.

⁴⁴ Maria Lena, "Pengaruh Masa Kerja Dan Sertifikasi Guru Terhadap Komitmen Kerja Guru Sma," *Jurnal Serambi Ilmu, Edisi Maret 2014 Volume 17 Nomor 2* 56 7, no. 2 (2014): 56–61.

⁴⁵ Rohmat Hasan, "Pengaruh Masa Kerja Dan Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9, no. 2 (2015): 1219–30, ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1664.

⁴⁶ Republik Indonesia, "UU 14-2005 Guru Dan Dosen."

5. Status Kepegawaian

Status adalah keadaan atau kedudukan (seseorang, badan, dan lain-lain) dalam kaitannya dengan masyarakat dan lingkungan.⁴⁷ Kepegawaian adalah seseorang atau sumber daya manusia yang bekerja pada suatu organisasi, baik sebagai pegawai pemerintahan maupun perusahaan swasta untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴⁸ Berarti status kepegawaian merupakan keadaan manusia yang bekerja pada suatu organisasi atau lembaga tertentu untuk memenuhi kebutuhannya. Berdasarkan Badan Kepegawaian Negara No.19 tahun 2014 pasal 47 tentang status kepegawaian yaitu: jenis kedudukan dalam pekerjaan yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan non PNS.

a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)

Orang Indonesia yang memenuhi syarat diangkat sebagai pegawai negeri sipil (PNS) dan diberi tanggung jawab dalam pekerjaan pemerintahan. Bab V ayat 1 dan 2 Pasal 10 PP No. 38 Tahun 1992, tentang tenaga kependidikan, mengatur tentang tenaga pendidik. Menurut PP tersebut, guru tetap pegawai negeri atau yang disebut PNS adalah guru yang diangkat oleh pemerintah pusat dan pemerintah kota sebagai pejabat sipil sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.⁴⁹ Penelitian ini terbatas pada guru PNS yang mengajar MI di seluruh kota Yogyakarta.

b. Status Kepegawaian Non PNS (Tenaga Honorer)

⁴⁷ Johan Syah, "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia," *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 02 (2019): 154, <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5291>.

⁴⁸ Amin Widjaja, *Etika Administrasi Kepegawaian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014).

⁴⁹ Presiden Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992," *Japanese Society of Biofeedback Research* 19 (1992): 709–15, https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3.

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 48 Tahun 2005, tenaga honorer adalah orang yang penghasilannya membebani Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara atau Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah atau yang telah ditunjuk oleh Pejabat Pembina Kepegawaian atau pejabat pemerintah lainnya untuk melakukan tugas tertentu di instansi pemerintah.⁵⁰ Pendidik non PNS yang diikutsertakan dalam penelitian ini hanya guru MI di Yogyakarta.

G. Kerangka Konseptual

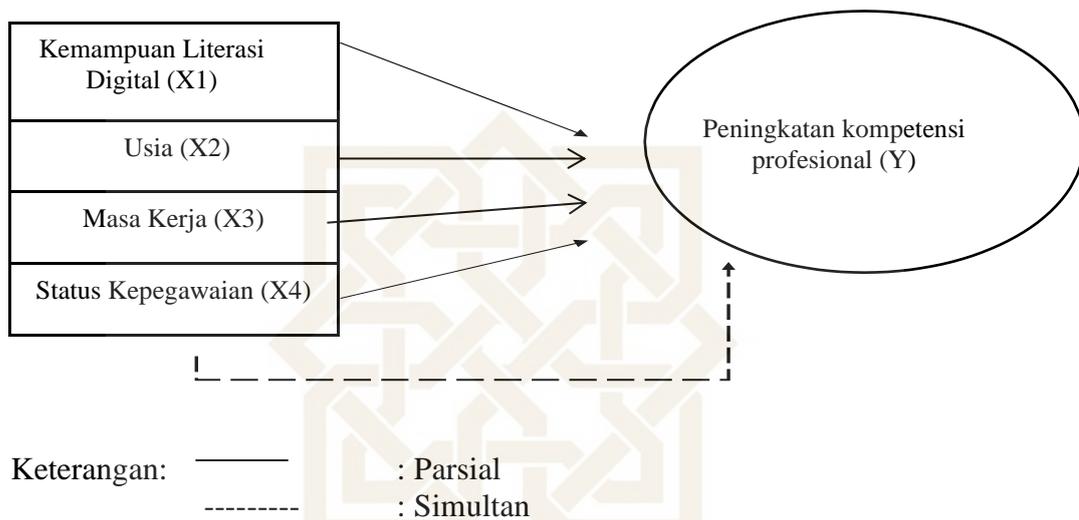
Literasi digital guru adalah kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan efisien, baik secara teknis maupun kritis. Keterampilan literasi didefinisikan sebagai kapasitas untuk mencari dan mengembangkan metode untuk menemukan informasi yang ada, mengumpulkan pengetahuan, membangun kumpulan informasi yang kredibel dari banyak sumber, dan menggunakan informasi berdasarkan kebutuhan. Guru yang memiliki kemampuan literasi digital akan menunjang peningkatan kompetensi profesionalnya.

Usia juga dapat berdampak pada peningkatan kompetensi profesional guru sekolah dasar selain kemampuan literasi digitalnya. Seiring bertambahnya usia, kesehatan, pengalaman, dan sikap kita terhadap teknologi berubah. Guru yang lebih tua mungkin memiliki pengalaman dan kemampuan tambahan yang dapat memperkuat peningkatan kompetensi profesional mereka meskipun faktanya guru yang lebih muda mungkin lebih paham komputer dan memiliki

⁵⁰ PP NO 48, "Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil," *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2005* 1999 (2005), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49667/pp-no-48-tahun-2005>.

keterampilan literasi digital yang unggul.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual dalam penelitian ini ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar 1. 2 Kerangka Konseptual Penelitian

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya dengan suatu penelitian.⁵¹ Hipotesis penelitian ini berdasarkan teori tentang kemampuan literasi digital, usia, masa kerja, status kepegawaian, dan peningkatan kompetensi profesional, maka hipotesis yang dapat diajukan dalam tesis ini yaitu:

Ha₁: Kemampuan literasi digital berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta.

Ha₂: Usia berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013). h.8.

profesional guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta.

Ha₃: Masa kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta.

Ha₄: Status Kepegawaian berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta.

Ha₅: Kemampuan literasi digital, usia, masa kerja, dan status kepegawaian berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta.

I. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari empat BAB yang terdiri dari beberapa sub bab. Adapun sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab I ini berisikan latar belakang penelitian yang berusaha menunjukkan kronologi munculnya masalah yang diyakini bahwa permasalahan tersebut layak untuk diteliti, rumusan masalah penelitian yang akan dijawab oleh temuan dalam penelitian. Selanjutnya, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta kajian penelitian yang relevan, sesuatu yang akan dituju dan dicapai oleh peneliti serta dapat mengambil manfaat darinya, maupun untuk kajian yang relevan dapat membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian tesis yang dilaksanakan. Landasan teori berisi teori-teori yang mendukung hasil penelitian tesis ini. Ada lima teori yang digunakan dalam penelitian tesis ini yaitu teori tentang konsep dasar literasi digital, usia guru, masa kerja, status kepegawaian dan kompetensi profesional guru. Selanjutnya ialah hipotesis yang merupakan dugaan dalam

penelitian dan terakhir sistematika pembahasan.

BAB II METODE PENELITIAN

Memuat secara rinci metode penelitian yang digunakan peneliti yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi hasil penelitian, pembahasan, hasil uji hipotesis penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB IV PENUTUP

Terdiri dari simpulan, implikasi dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar sumber yang digunakan untuk mengutip publikasi ilmiah.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dari hasil penelitian tentang “Kemampuan Literasi Digital, Usia, Masa Kerja, dan Status Kepegawaian Terhadap Peningkatan kompetensi profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah se-Kota Yogyakarta sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian uji signifikansi atau uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel kemampuan literasi digital (X_1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional (Y), maka H_{a1} diterima dan H_0 ditolak. Sehingga semakin tinggi kemampuan literasi digital yang diterima oleh guru madrasah Ibtidaiyah maka semakin besar pula peningkatan kompetensi profesional yang dihasilkan.
2. Berdasarkan hasil penelitian uji signifikansi uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel usia (X_2) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru (Y), maka H_{a2} ditolak dan H_0 diterima. Sehingga besarnya usia guru tidak mempengaruhi besarnya peningkatan kompetensi profesional.
3. Berdasarkan hasil penelitian uji signifikansi uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel masa kerja (X_3) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru (Y), maka H_{a3} ditolak dan H_0 diterima. Sehingga masa kerja tidak mempengaruhi peningkatan kompetensi profesional.

4. Berdasarkan hasil penelitian uji signifikansi uji t-statistik menunjukkan bahwa variabel status kepegawaian (X_4) tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru (Y), maka H_{a4} ditolak dan H_0 diterima. Sehingga status kepegawaian tidak mempengaruhi peningkatan kompetensi profesional.
5. Berdasarkan hasil penelitian uji signifikansi uji f-statistik menunjukkan bahwa variabel kemampuan literasi digital (X_1), usia (X_2), masa kerja (X_3), dan status kepegawaian (X_4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kompetensi profesional guru (Y), maka H_{a5} diterima dan H_0 ditolak. Sehingga besarnya kemampuan literasi digital, usia, masa kerja, dan status kepegawaian berpengaruh secara positif terhadap peningkatan kompetensi profesional guru madrasah ibtidaiyah se-kota Yogyakarta.

B. Implikasi

Berikut adalah beberapa implikasi penelitian tentang “Kemampuan Literasi Digital, Usia, Masa Kerja, dan Status Kepegawaian Terhadap Peningkatan kompetensi profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Se-Kota Yogyakarta”:

1. Penyusunan Program Pelatihan: Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa guru muda memiliki kemampuan literasi digital yang lebih baik. Oleh karena itu, implikasinya adalah perlunya penyusunan program pelatihan literasi digital khusus untuk guru-guru yang lebih tua atau yang kurang berpengalaman dalam menghadapi teknologi modern. Program ini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik usia mereka agar dapat efektif meningkatkan peningkatan kompetensi profesional mereka dalam

memanfaatkan teknologi.

2. Dukungan Institusi Pendidikan: Institusi pendidikan, seperti Madrasah Ibtidaiyah dan Kementerian Agama, perlu memberikan dukungan yang memadai bagi guru dalam mengembangkan literasi digital mereka. Ini dapat berupa pelatihan rutin, akses ke perangkat dan sumber daya teknologi, serta pengembangan komunitas pembelajaran yang berfokus pada teknologi. Dukungan ini akan membantu guru merasa lebih percaya diri dan terampil dalam menghadapi tantangan literasi digital.
3. Penyusunan Kebijakan Pendidikan: Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk menyusun kebijakan pendidikan yang lebih luas terkait dengan literasi digital dan penggunaan teknologi dalam pendidikan. Kebijakan ini harus mendukung upaya meningkatkan peningkatan kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah dalam hal literasi digital dan harus mengakomodasi perbedaan usia dan pengalaman guru.
4. Penelitian Lanjutan: Penelitian ini dapat mendorong penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang literasi digital, peningkatan kompetensi profesional, masa kerja dan status kepegawaian serta faktor demografi guru yang lainnya nasional atau bahkan internasional. Studi lebih lanjut dapat memberikan wawasan lebih mendalam tentang faktor-faktor lain yang mempengaruhi peningkatan kompetensi profesional dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Implikasi penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berharga dalam meningkatkan kemampuan literasi digital dan peningkatan

kompetensi profesional guru Madrasah Ibtidaiyah di Kota Yogyakarta, serta meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

C. Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, diusulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak pengelola madrasah baik ketua yayasan ataupun kepala madrasah hendaknya lebih sering melakukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan literasi digital dan peningkatan kompetensi profesional secara menyeluruh kepada guru usia muda maupun yang sudah tua sehingga peningkatan kompetensi profesional guru – guru MI se-Kota Yogyakarta dapat lebih meningkat untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin maju dan melek literasi digital.
2. Melihat besarnya pengaruh literasi digital, usia, masa kerja, dan status kepegawaian terhadap peningkatan kompetensi profesional guru MI se-Kota Yogyakarta juga perlu diperhatikan oleh para pengambil kebijakan, dalam hal ini Kementerian Agama untuk memberikan dukungan yang maksimal dalam pengembangan kemampuan literasi digital dan peningkatan kompetensi profesional guru terutama pada guru-guru yang sudah senior yang masih banyak terkendala terhadap kemajuan teknologi.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti dengan variabel-variabel lain di luar variabel yang telah diteliti agar memperoleh hasil yang lebih bervariasi sehingga dapat memperkaya kajian keilmuan di bidang pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Muslich, and Sri Ismawati. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif*. Surabaya: Airlangga University Press, 2017.
- Anwar, Muhammad. *Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Prenada Media, 2018.
- Arianti, Arianti. "Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 117–34. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.181>.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Paraktik*. Jakarta: RinekaCipta, 2012.
- Asari, Andi, Taufiq Kurniawan, Sokhibul Ansor, Andika Bagus, and Nur Rahma. "Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang." *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi* 3 (2019): 98–104.
- Barnawi, and Mohammad Arifin. *Etika & Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Budiasuti, Dyah, and Agustinus Bandur. *Validitas Dan Reliabilitas Penelitian. Metode Penelitian Pendidikan Matematika*, 2018.
- Darma, Budi. *Statistika Penelitian Menggunakan SPSS (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji t, Uji F, R2)*. Jakarta: Guepedia, 2022.
- Daniel Ginting dkk. *Literasi Digital dalam Dunia Pendidikan di Abad ke 21*. (Malang: Tim MNC Publishing, 2021). h.2.
- Efendi, Ferry. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jaka: Salemba Medika, 2014.
- Fitrianto, Nugroho. "Pengaruh Motivasi Kerja, Disiplin Kerja Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Industry Kerajinan Topeng." Vol. 1. No (2018).
- H.M. Syarafudin dan Hastuti Diah Ikawati. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profesionalisme Guru." *Jurnal Cahaya Mandalika ISSN 2721-4796 (Online)* 1, no. 2 (2020): 47–51. <https://doi.org/10.36312/jcm.v1i2.87>.
- Hadisi, Ahmad Saufi Al. "Pengaruh Literasi Digital Dan Pengetahuan Pedagogik Terhadap TPAC Guru Tingkat Pengetahuan Materi Dan Motivasi Yang Berbeda Di MIN Se-Kota Banjarmasin." Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2022.

- Hamid, Abdul. "Guru Professional." *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan* 17, no. 32 (2017): 274–75. <http://ejournal.staialfalabhjb.ac.id/index.php/alfalahjikk/article/view/26>.
- Hasan, Rohmat. "Pengaruh Masa Kerja Dan Pendidikan Guru Terhadap Kinerja Guru SDN Sukabumi 10 Kota Probolinggo." *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)* 9, no. 2 (2015): 1219–30. ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI/article/view/1664.
- Hatmoko, Jefri Hendri. "Survei Minat Dan Motivasi Siswa Putri Terhadap Mata Pelajaran Penjasorkes Di Smk Se-Kota Salatiga Tahun 2013." *E-Jurnal Physical Education, Sport, Health and Recreation* 4, no. 4 (2015): 1729–36.
- Helmi, Jhon. "Kompetensi Profesionalisme Guru." *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah* 9, no. 1 (2021): 318–36. <https://doi.org/10.55171/jad.v9i1.535>.
- Ibda, Hamidullah. "Penguatan Literasi Baru Pada Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0." *JRTIE:Journal of Research and Thought of Islamic Education Vol 1 No. 1*, 2018.
- Iqbal, Muhammad. "Pengaruh Kemampuan Literasi Digital Terhadap Kompetensi Profesional Guru PAI Di SMK Negeri Se-Kota Parepare." IAIN Parepare, 2020.
- Jaenudin, Ahmad, Kusumantoro, and Inaya Sari Melati. "LITERASI DIGITAL SEBAGAI PENGUATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU DI ABAD-21." *Jurnal Pengabdian Sosial Indonesia* 1, no. 1 (2022): 26–31.
- Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS." *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.
- Jannah, Wirdatul. "Menjadi Guru Profesional: Memahami Hakikat Dan Kompetensi Guru." *Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2021, 1–8. <https://doi.org/10.31219%2Fosf.io%2Ffcq4t>.
- Junaidi. "Regresi Dengan Variabel Dummy," 2019, 1–7.
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran." *Al Murabbi* 3, no. 1 (2017): 69–80. <http://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>.
- Lena, Maria. "Pengaruh Masa Kerja Dan Sertifikasi Guru Terhadap Komitmen Kerja Guru Sma." *Jurnal Serambi Ilmu, Edisi Maret 2014 Volume 17 Nomor 2 56 7*, no. 2 (2014): 56–61.
- M, Feralys Novauli. "Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Smp Negeri Dalam Kota Banda Aceh." *Jurnal Administrasi Pendidikan*

Pascasarjana Universitas Syiah Kuala 3, no. 1 (2015): 45–67.

- Mardina, Riana. “Literasi Digital Bagi Generasi Digital Natives.” *Seminar Nasional Perpustakaan & Pustakawan Inovatif Kreatif Di Era Digital*, no. May 2017 (2017): 340–52.
- Martin, Allan. “A European Framework for Digital Literacy: A Progress Report.” *Journal of ELiteracy* Vol 2; Uni (2010): 135.
- Maulana, Murad. “Definisi , Manfaat Dan Elemen Penting Literasi Digital.” *Seorang Pustakawan Blogger* 1, no. 2 (2015): 1–12. <https://www.muradmaulana.com/2015/12/definisi-manfaat-dan-elemen-penting-literasi-digital.html>.
- Millanti, Deby. “Pengaruh Usia Produktif Guru Terhadap Semangat Dan Disiplin Mengajar Di SD Negeri 18 Kota Bengkulu.” *Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu*, 2020. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4368>.
- Nasionalita, Kharisma, and Catur Nugroho. “Indeks Literasi Digital Generasi Milenial Di Kabupaten Bandung.” *Jurnal Ilmu Komunikasi* 18, no. 1 (2020): 32. <https://doi.org/10.31315/jik.v18i1.3075>.
- Ng., Wan. “Wan Ng. Can We Teach Digital Natives DigitalLiteracy?,” 2013, 1068.
- Nurarfiansyah, Lucky Tirta, Nur Alfiana Kholizah, Dinda Aulia Sani, Desi Fitri Yani Sembiring, Putri Suci Ramadhani, M Muflih Dermawan, Dita Oktaviani, and Inom Nasution. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru.” *Edupedia* 6, no. 2 (2022): 148–60. <https://doi.org/10.24269/ed.v6i2.1489>.
- Oktavia, Shilphy. *Profesionalisme Guru Dalam Memahami Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2021.
- Pertiwi, Ovelia Candra, and Hery Setiyatna. “Hakikat Profesi Guru,” 2017, 3.
- Phuapan, Piatip, VejakulViriya Chantana, and Pimdee Paitoon. ““An Analysis of Digital Literacy Skills among Thai University Seniors’ 16, No. 03 (2016).,” n.d.
- PP NO 48. “Pengangkatan Tenaga Honorer Menjadi Calon Pegawai Negeri Sipil.” *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 48 Tahun 2005* 1999 (2005). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/49667/pp-no-48-tahun-2005>.
- Prayogi, Rayinda, and Rio Estetika. “KECAKAPAN ABAD 21: KOMPETENSI

- DIGITAL PENDIDIK MASA DEPAN.” *Journal of Vasyl Stefanyk Precarpathian National University* 5, no. 1 (2019): 40–46. <https://doi.org/10.15330/jpnu.5.1.40-46>.
- Prensky, Marc. “H . Sapiens Digital: From Digital Immigrants and Digital Natives to Digital Wisdom.” *Innovate* 5, no. 3 (2013).
- Presiden Republik Indonesia. “Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 1992.” *Japanese Society of Biofeedback Research* 19 (1992): 709–15. https://doi.org/10.20595/jjbf.19.0_3.
- Priyatno, Duwi. *SPSS Analisis Statistik Data. MediaKom*. Yogyakarta, 2018.
- Rahmawati. “Analisis Kesenjangan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi PAI PTKIN Indonesia.” *Uin Syarif Hidayatullah*. 2018.
- Republik Indonesia, Presiden. “UU 14-2005 Guru Dan Dosen,” 2005.
- Rida, M., and K. R. Dantes, N. and Dantes. “Hubungan Motivasi Kerja, Masa Kerja Dan Kesejahteraan Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar Di Gugus II Kecamatan Sukasada.” *E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3., 2013.
- Ridwan, and Sunarto. “Pengantar Statistika,” 80. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Rizal dkk, Choirul. *Literasi Digital*. Padang, Sumatra Barat: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, and Agung Setyawan. “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya* 1, no. 1 (2022): 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>.
- Rofa’ah. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: Depublish, 2016.
- Rohmah, Nafilatur. “LITERASI DIGITAL UNTUK PENINGKATAN” 2, no. 2 (2019): 128–34.
- Romlan, Untung Nopriansyah, and Purnama Sigit. ““Korelasi Kepemimpinan Kepala Taman Kanak-Kanak Terhadap Kinerja Kopetensi Pedagogik Dan Kompetensi Profesional Guru,” *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 1 (2019): 5.,” n.d.
- Safitri, Ida, Sufyarma Marsidin, and Ahmad Subandi. “Analisis Kebijakan Terkait Kebijakan Literasi Digital Di Sekolah Dasar.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 2, no. 2 (2020): 176–80.

<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i2.123>.

- Santoso, Singgih. *Mahir Statistik Multivariat Dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018.
- Septikasari, Resti. “KETERAMPILAN 4C ABAD 21 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN DASAR.” *Journal of the American College of Cardiology* 75, no. 20 (2020): 2635–38. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2020.04.015>.
- Setiawati. “Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi Di BEI.” *Jurnal Inovasi Penelitian* 1, no. 8 (2021): 1581–90. <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/view/308/261>.
- Shah, S. R. and Udgaonkar, U. S. “Influence of Gender and Age of Teachers on Teaching.” *Students Perspective’, International Journal of Current Microbiology and Applied Sciences* 7(1), p. (2018).
- Silalahi, Dumaris, and Eka Aprilya Handayani. *Literasi Digital Berbasis Pendidikan. Literasi Digital Berbasis Pendidikan*, 2022.
- Sopian, Ahmad. “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Srinalia, Srinalia. “FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA KINERJA GURU DAN KORELASINYA TERHADAP PEMBINAAN SISWA: Studi Kasus Di SMAN 1 Darul Imarah Aceh Besar.” *Jurnal Ilmiah Didaktika* 15, no. 2 (2015): 193. <https://doi.org/10.22373/jid.v15i2.580>.
- Sriningsih, Mega, Djoni Hatidja, and Jantje D Prang. “Penanganan Multikolinearitas Dengan Menggunakan Analisis Regresi Komponen Utama Pada Kasus Impor Beras Di Provinsi Sulut.” *Jurnal Ilmiah Sains* 18, no. 1 (2018): 18. <https://doi.org/10.35799/jis.18.1.2018.19396>.
- Subehan, Syamsir, and Hardianto Rahman. “Pengaruh Masa Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Profesionalisme Guru.” *Jurnal Al-Ilmi: Jurnal Riset Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 40–62. <https://doi.org/10.47435/al-ilm.v2i2.943>.
- Sudarmanto, R. Gunawan. *Statistik Terapan Berbasis Komputer Dengan Program IBM SPSS Statistik 19*. Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Suhada, Siti, and Arpizal. "ANALISIS PENGARUH MASA KERJA DAN STATUS JABATAN TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL GURU EKONOMI DI SMA NEGERI SE-KOTA JAMBI," no. April (2020): 1–12.
- Suharsaputra, Uhar. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama, 2018.
- Sujana, Atep, and Dewi Rachmatin. "Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD: Apa, Mengapa, Dan Bagaimana." *Conference Series Journal 1*, no. 1 (2019): 1–7. <https://ejournal.upi.edu/index.php/crecs/article/view/14284>.
- Sukmadinata, and Syaodih Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Sulaiman, Wahid. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS (Contoh Kasus Dan Pemecahannya)*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Sulastri, Happy Fitria, and Alfroki Martha. "Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan" 1, no. 3 (2020): 258–64.
- Sutrisno, Hadi. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset, 2014.
- Syah, Johan. "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Dan Perhatian Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia." *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia* 1, no. 02 (2019): 154. <https://doi.org/10.30998/diskursus.v1i02.5291>.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018.
- Syaodih, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syukur, Abdul. "Nilai Strategis Kompetensi Professional Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Peningkatan Hasil Ujian Nasional (Studi Kasus Di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Global Blotongan Kota Salatiga)." *Inferensi* 9, no. 2 (2015): 515. <https://doi.org/10.18326/infl3.v9i2.515-536>.
- Tally W, Ba HB, and Tsikalas K. "Investigating Children's Emerging Digital Literacies." *Journal of Technology, Learning, and Assessment*, Volume 1, (2012): 6.
- Tri Basuki, Agus, and Nano Prawoto. *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi*

& Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS). Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019.

Ulfa, Rafika. "Variabel Dalam Penelitian Pendidikan." *Jurnal Teknodik* 6115 (2019): 196–215. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>.

Widjaja, Amin. *Etika Administrasi Kepegawaian*. Jakarta: Rajawali Pers, 2014.

Wiguna, King Anugrah. "*Analisis Kompetensi Literasi Digital Pada Guru Sekolah Menengah Atas (Survei Terhadap Guru SMA Negeri Di Kabupaten Banyumas)*." Yogyakarta: Universitas Gadjah Madha, 2021.

Yuliara, I Made. *Regresi Linier Berganda*. Denpasar: Universitas Udayana, 2016.

Zen, Muhammad. *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*. Malang: Cakrawala Media, 2018.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA